

**PENINGKATAN KINERJA GURU
DALAM PERANCANGAN PEMBELAJARAN
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DI SDN POLOBOGO 02 KECAMATAN GETASAN
KABUPATEN SEMARANG SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Sugiarti

SD Negeri Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

ABSTRAK

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Agar dapat mengajar efektif, guru harus mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajar. Kelayakan mengajarpun tidak hanya cukup diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Tujuan diadakan Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 67,05% pada siklus I, dapat meningkat menjadi 77,05% pada siklus II, dan siklus ke III 85,58%. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran SDN Polobogo 01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Perancangan Pembelajaran, Supervisi Akademik Kepala Sekolah*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Demikianpun dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Belajar mengajar dikatakan efektif dapat dilihat dari sudut prestasi, yaitu mampu menampung masukan yang

banyak dan menghasilkan tamatan yang banyak, bermutu dalam arti mampu bersaing di pasaran atau lapangan kerja yang ada dan diperlukan. Efektivitas proses belajar mengajar ini dapat dilihat pula dari sudut proses pendidikan, meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajar.

Kelayakan mengajarpun tidak hanya cukup diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kinerja guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, Jiyono (1987) menyimpulkan bahwa kinerja guru SD dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat mengkhawatirkan karena dari sampel guru SD yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30% yang menguasai bahan pelajaran.

Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurang kepengawasan baik kepala sekolah maupun pengawas sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (Kepala Sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru, di mana berdasarkan pengalaman penulis menjadi kepala di SDN Polobogo 02 Kec. Getasan yaitu terjadinya guru masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik-baiknya kepada guru, (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya nilai prestasi belajar siswa di SDN Polobogo 02 Kec. Getasan. Oleh karena itu perlu diungkap tentang supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SDN Polobogo 02 Kec. Getasan. Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian sebagai upaya peningkatan kinerja guru melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul: **"Peningkatan Kinerja Guru dalam Perancangan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021"**.

Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran?
2. Sejauh mana peran dan fungsi Kepala Sekolah membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran?

4. Bagaimana efektifitas supervisi akademik Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran?

Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana efektivitas penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran di SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang semester II Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah meningkatkan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran di SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Efektivitas penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah meningkatkan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran di SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembinaan/supervisi Kepala Sekolah
2. Dapat dipertimbangkan dalam melaksanakan pembinaan kepada guru di bidang yang lain terutama dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Memberikan kemudahan bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah terutama dalam perancangan pembelajaran guru.
4. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan strategi pelatihan bagi guru dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.
5. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembinaan/supervisi Kepala Sekolah dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran sehingga peningkatan capaian mutu sekolah dapat dicapai.

KAJIAN TEORI

Kinerja Guru

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam *performance* atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Menurut Fattah (1996) kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Lebih lanjut Hamalik (2002) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Medley dalam Depdikbud (1984) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Evaluasi kinerja guru mutlak dilakukan, karena masih terdapat banyak kinerja guru yang kurang memadai, disamping itu guru dituntut dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terus berkembang pula dengan pesat. Istilah kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu *Performance*, berarti hasil kena atau unjuk kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang/organisasi tertentu. Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuannya berfungsi untuk menggerakkan perilaku. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Widyastono (1999) berpendapat bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu kemampuan (1) merencanakan KBM, (2) melaksanakan KBM, (3) melaksanakan hubungan antar pribadi, dan (4) mengadakan penilaian. Sedangkan Suyud (2005) mengembangkannya kinerja guru profesional meliputi: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran dan (6) kepribadian.

Dari pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini ialah: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran, dan (6) kepribadian.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Keterampilan utama dari seorang Kepala Sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut Kepala Sekolah diharapkan dapat melakukan Kepala Sekolah akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru.

Supervisi akademik adalah kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan Kepala Sekolah akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu tujuan umum pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik ini adalah (1) menerapkan teknik dan metode supervisi akademik di sekolah, dan (2) Mengembangkan kemampuan dalam menilai dan membina guru untuk mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Hipotesis Tindakan

Dari uraian tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam perancangan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Supervisi akademik Kepala Sekolah efektif meningkatkan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran di SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru di SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang tempat peneliti bertugas Kepala Sekolah semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah dengan menerapkan supervisi akademik.

Setting Penelitian

1. PTS dilakukan pada SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Jumlah guru SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yang diteliti terdiri dari 10 orang Guru.
3. PTS dilakukan pada guru, pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran.

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester Genap semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 15 Februari s.d 22 Maret 2021.
4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data:

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

Guru: Diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data:

Dalam pengumpulan data menggunakan **Observasi dan Tes**.

Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran mencapai 85% (Sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75 berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam Manajemen Berbasis Sekolah dengan standar ideal minimal 75.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah;

Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran dengan menggunakan prosentase (%).

Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut disajikan rencana kegiatan penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal, 15 Februari s.d 22 Maret 2021 (6 Minggu efektif).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data dan Temuan Penelitian

Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan ini menggunakan model pembinaan guru melalui supervisi akademik.

Tujuan yang diharapkan pada pembinaan pertama Kepala Sekolah melalui supervisi akademik ini adalah menjelaskan kepada guru dalam rangka peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah.

Agar dapat tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai Kepala Sekolah melakukan pembinaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan. (8 standar isi pendidikan).
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada guru
- d) Melaksanakan tindakan Sekolah melalui supervisi akademik Kepala Sekolah
- e) Melakukan refleksi pada siklus pertama
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah pada siklus ke dua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan Sekolah dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 20 Februari 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 1 s.d 6 Maret 2021, pertemuan ketiga 15 s.d 22 Maret 2021. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembinaan, pelaksanaan pembinaan yang sudah distandarisasi dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 20 Februari 2021 di SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dengan jumlah guru 10 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung.

Dengan pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 66,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 30% atau baru ada 3 orang dari 10 guru sudah tuntas, hasil ini lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan Kepala Sekolah dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik.

SIKLUS II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 6 Maret 2021 di SDN Polobogo 01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses kegiatan berlangsung.

Diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 77% dan peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah atau dari 10 orang guru ada 7 orang yang sudah tuntas (70%). Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan KKG telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik.

SIKLUS III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran di sekolah 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 22 Maret 2021 di SDN Polobogo 02 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dengan jumlah 10 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses kegiatan berlangsung.

Diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,5% dan dari 10 orang guru semuanya sudah mencapai ketuntasan meningkatkan kinerjanya dalam perancangan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan Kepala Sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya masing masing dan dapat meningkatkan kemampuannya. Di samping kepala sekolah, dan guru dalam merencanakan dan dalam perancangan pembelajaran.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan Tindakan Sekolah pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Analisis Hasil Tes tentang Meningkatkan Kinerja Guru dalam Perancangan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Sumi Waltiningsih,S.Pd.SD.	75	85	90
2	Estri Pranoto Jati,S.Pd.	75	85	90
3	Chairul Nur Azis,S.Pd.	65	85	90
4	Ester Suryani,S.Pd.	60	65	80
5	Sabar,S.Pd.SD.	60	65	75
6	Endang Kuswartyah,S.Pd.SD.	75	85	90
7	Harkim,S.PdI.	60	65	75
8	Debora Puspa Juwita,S.Th	65	75	85
9	Sugiyanto	65	85	90
10	Bekti Ari Wibowo	65	75	90
Jumlah Total		665	770	855
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelompok		1000	1000	1000

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah; 66,5% menjadi 77% ada kenaikan sebesar = 10%
2. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh Kepala Sekolah sampai dengan (siklus 2) 66,5% menjadi 77%, dan siklus ke 3 juga mengalami kenaikan menjadi; $85,5\% - 77\% = 8,5\%$
3. Rata-rata peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran sebelum diberi pembinaan 30% naik menjadi 100%.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada guru melalui supervisi akademik, maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan Kepala Sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan Kepala Sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah, dalam hal peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah baru dilaksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua proses pembinaan Kepala Sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya dan telah mencapai ketuntasan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan hasil pembinaan kinerja guru;

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Kepala Sekolah (Kinerja guru dalam perancangan pembelajaran meningkat dari siklus I, II, dan II) yaitu masing-masing 66,5%; 77%;85,5% secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat karena sudah mencapai ketuntasan.

2. Kemampuan Kepala Sekolah meningkatkan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dan guru dalam pembinaan melalui supervisi akademik;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Kepala Sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar antar guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah hasilnya cukup baik. Hal itu tampak pada pertemuan dari 10 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai; 66,5% meningkat menjadi 77% pada siklus 2 siklus ke 3 meningkat menjadi 85,5%.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah melalui supervisi akademik, oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi Kepala Sekolah, dapat meningkatkan kinerja guru, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85% ketercapaiannya, maka kinerja guru dalam perancangan pembelajaran dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah tersebut dikatakan **efektif**. Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima**.

P E N U T U P

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru melalui supervisi akademik Kepala Sekolah ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
3. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan kinerja guru dalam perancangan pembelajaran di sekolah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Saran - Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam

meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2007. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bellon, J. J., & Bellon, E. C. 1982. *Classroom Supervision and Instructional Improvement: A Synergetic Process* (2nd ed.). Dubuque, IA: Kendall/Hunt.
- Cogan, Morris. 1973. *Academic Supervision*. Boston: Holt, Reinhart and Winston.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. 1994. *Cognitive Coaching: A Foundation for Renaissance Schools*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Depdikbud. 1984. *Program Akta Mengajar V-B Komponen Dasar Kependidikan: Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Glickman, C. D. 1990. *Supervision Of Instruction: A Developmet Approach* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Goldhammer, R. 1969. *Academic Supervision: Special Methods For The Supervision Of Teachers*. New York: Hlot, Rinehart and Winston.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Harris, B. M. 1975. *Supervisory Behavior In Education* (2nded.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Nanang Fattah. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pajak, E. F. 1993. *Approaches To Academic Supervision: Alternatives For Improving Instruction*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Sullivan, S., & Glanz, J. 2000. *Alternative Approaches To Supervision*. Cases from the field. *Journal of Curriculum and Supervision*, 15(3), 212-235.
- Supriadi, Dedi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara.
- Widyastono, Herry. 1999. *Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No 20 tahun ke-5, Desember